



Partisipasi Politik dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi

Ahirul Habib Padilah, Dayang Febby Fayuni, Milanda Dwi Nurviyanti

Universitas Tanjungpura, 79124, Pontianak, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: August 04, 2023
Revised: October 12, 2023
Available online: December 12, 2023

KEYWORDS

Village Development, Active Participation, Sayan District.

CORRESPONDENCE

Name: Ahirul Habib Padilah
E-mail: ahirul.habib@fisip.untan.ac.id

ABSTRACT

The Politics of Empowering the Community in village development in the Sayan District is crucial in enhancing active citizen participation in the policy-making process, decision-making, and implementation of village development programs. Political participation in the Sayan District can take the form of direct participation through village meetings, participation through representative mechanisms, as well as participation through collective action and advocacy. Strong political participation can reinforce the independence of the village in managing natural, social, and economic resources in the Sayan District. Through political participation, residents can voice their interests and aspirations, making policies and village development programs more responsive to the needs and expectations of the residents. Additionally, political participation can also improve accountability and transparency in village financial management and the development of village infrastructure in the Sayan District. However, there are challenges in promoting political participation in villages in the Sayan District, such as the lack of awareness among the community about the importance of political participation, limited access to information, and the insufficient skills and capacities of the community in managing village resources. Therefore, efforts are needed to strengthen community political participation in the Sayan District, including enhancing political literacy, developing inclusive participation mechanisms, and empowering village communities in sustainable resource management.

PENDAHULUAN

Partisipasi politik dalam pembangunan desa di Kecamatan Sayan menjadi salah satu isu penting yang perlu diperhatikan. Partisipasi politik merujuk pada kemampuan dan keinginan masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung (Siregar, 2018). Dalam konteks pembangunan desa, partisipasi politik sangat penting karena dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembangunan desa. Sekitar 40% masyarakat yang aktif terlibat dalam Musyawarah Desa, yang merupakan forum utama dalam pengambilan keputusan di tingkat desa (Akbar, 2018; Amin, 2022).

Pembangunan desa di Kecamatan Sayan sendiri memiliki beberapa tantangan, seperti minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, minimnya akses informasi, serta minimnya dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi politik menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Padahal partisipasi politik dapat membantu mempercepat proses pembangunan desa, meningkatkan kualitas pembangunan, serta memberikan keuntungan lain seperti meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Dengan partisipasi politik, masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses pembangunan desa, memberikan masukan dan saran yang dapat membantu pemerintah dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, partisipasi politik menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan desa di Kecamatan Sayan. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam proses pembangunan desa, sehingga pembangunan desa dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien serta masyarakat dapat merasakan manfaat dari pembangunan yang dilakukan.

Studi "Partisipasi Politik dalam Proses Pembangunan Desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara oleh Kimbal (2018), bertujuan untuk menganalisis partisipasi politik masyarakat dalam pemberdayaan desa di Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat sangat penting dalam pemberdayaan desa di Indonesia. Partisipasi politik ini dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah desa, serta meningkatkan efektivitas program-program pembangunan desa. Namun, studi ini juga menemukan bahwa masih ada beberapa kendala yang menghambat partisipasi politik masyarakat dalam pemberdayaan desa, seperti minimnya akses informasi, rendahnya tingkat literasi dan pendidikan, serta adanya kesenjangan sosial dan ekonomi di antara masyarakat desa.

Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Usaha pemberdayaan masyarakat, dalam arti pengelolaan pembangunan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi viskal, melibatkan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa (Isbandi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Maryani & Eka (2023), dengan Judul Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang diterbitkan di Jurnal Pesirah bahwa penelitian ini ditinjau dari aspek pengambilan keputusan dan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Sekura

dalam Musyawarah Desa masih rendah yaitu yang hadir 72 Orang (48%) dan yang tidak hadir 78 Orang (52%). Selain itu, masyarakat yang hadir juga sangat minim menyumbang gagasan tentang pembangunan desa. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana partisipasi politik dalam pembangunan desa yang cenderung melihat aktivitas desa sebagai aktivitas politik sehingga bisa memberikan daya dorong agar masyarakat terlibat dalam proses pembangunan desa.

Untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemberdayaan desa, studi ini merekomendasikan bahwa pemerintah desa harus memfasilitasi akses informasi, meningkatkan literasi dan pendidikan, serta memperkuat partisipasi dan dialog antara masyarakat dan pemerintah desa. Selain itu, pemerintah desa juga harus memastikan keadilan sosial dan ekonomi di antara masyarakat desa sehingga tidak ada kelompok yang tertinggal dalam partisipasi politik dan pemberdayaan desa. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat tidak mau berpartisipasi secara politik dalam pembangunan desa, di antaranya: Pertama, ketidakpedulian atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya partisipasi politik dalam pembangunan desa. Banyak masyarakat desa yang tidak mengetahui manfaat atau dampak dari partisipasi politik dalam pembangunan desa. Sehingga mereka merasa tidak terlibat dan kurang tertarik untuk berpartisipasi. Kedua, kurangnya aksesibilitas terhadap informasi tentang kegiatan politik dan pembangunan desa. Masyarakat desa mungkin sulit untuk memperoleh informasi tentang kegiatan politik dan pembangunan desa karena terbatasnya saluran informasi yang tersedia di desa. Ketiga, ketidakpercayaan atau kekecewaan terhadap pemerintah atau perwakilan pemerintah di desa. Beberapa masyarakat desa mungkin merasa kecewa atau tidak percaya dengan kinerja pemerintah atau perwakilan pemerintah di desa. Sehingga mereka merasa tidak ada gunanya untuk berpartisipasi. Partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal (Handayani, 2006).

Untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pembangunan desa, diperlukan upaya untuk mengatasi faktor-faktor tersebut. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik dalam pembangunan desa melalui kampanye dan penyuluhan. Selain itu, pemerintah desa juga harus memberikan aksesibilitas informasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan serta membangun kemitraan dengan masyarakat desa. Partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan (Pheni, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tingkat partisipasi masyarakat desa di Kecamatan Sayan dalam Pembangunan Desa. Dalam hal ini melihat keterlibatan masyarakat dalam forum musyawarah desa yang merupakan forum yang diwadahi oleh BPD bagi masyarakat desa dalam menyampaikan aspirasi mereka untuk menentukan bersama masa depan desa. Maka dari itu, partisipasi masyarakat merupakan permasalahan yang krusial sehingga perlu diperhatikan dan didorong agar lebih efektif.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Yusanto, 2020). Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Pemahaman umum tersebut berasal dari perspektif partisipan, bukan ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Kemudian, dilakukan analisis serta pendalaman terhadap kenyataan sosial tersebut, barulah kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum terkait kenyataan-kenyataan tersebut (Ruslan, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan informan seperti Kepala Desa Nanga Pak, Ketua BPD Nanga Pak, Tokoh Masyarakat Desa Nanga Pak, Camat Sayan dan Kepala Seksi Pemerintahan Kantor Camat Sayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa di Kecamatan Sayan

Dalam pengambilan keputusan di tingkat desa, terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang umum dilakukan. Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk partisipasi masyarakat desa dalam pengambilan keputusan: Musyawarah Desa: Musyawarah Desa merupakan forum diskusi dan pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Dalam musyawarah desa, penduduk desa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan (Rozaki & Yulianto, 2015). Kepala Desa Nanga Pak Bapak Siani bahwa *forum musyawarah desa merupakan gawai dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang merupakan mitra desa dalam melaksanakan tugas untuk membangun masyarakat*. Pemilihan Kepala Desa: Pemilihan kepala desa dilakukan secara demokratis dengan melibatkan partisipasi langsung dari masyarakat desa. Dalam proses pemilihan, penduduk desa memiliki hak suara untuk memilih calon kepala desa yang dianggap mampu mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat.

Rundingan Desa: Rundingan desa adalah pertemuan antara pemerintah desa dengan perwakilan masyarakat untuk membahas dan mencapai kesepakatan mengenai kebijakan atau program tertentu (Lainsamputty & Picauly, 2021). Rundingan desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan memberikan masukan dalam proses pengambilan keputusan. Pembentukan Kelompok Kerja: Dalam beberapa kasus, masyarakat desa membentuk kelompok kerja atau tim khusus untuk menghadapi isu-isu tertentu atau mempersiapkan rencana pembangunan. Kelompok kerja ini melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat desa yang memiliki keahlian atau minat tertentu. Survei dan Konsultasi Publik: Survei dan konsultasi publik dilakukan untuk mengumpulkan pendapat dan masukan dari masyarakat desa terkait kebijakan atau program yang akan diimplementasikan. Masyarakat desa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, saran, atau komentar mereka secara tertulis atau melalui pertemuan terbuka.

Pendekatan Komite atau Grup Kerja Ketika masyarakat desa dapat membentuk komite atau grup kerja untuk mengelola atau mengawasi program atau proyek tertentu. Komite ini terdiri dari warga desa yang terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan terkait. Media Sosial dan

Platform Digital: Dalam era digital, media sosial dan platform digital dapat menjadi sarana untuk masyarakat desa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Masyarakat dapat menggunakan media sosial atau platform online untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, atau berdiskusi dengan pemerintah desa dan sesama warga desa. Saat ini, desa sudah harus ikut serta dalam perkembangan zaman yang menuntut bahwa digitalisasi merupakan poin kunci dari kemajuan desa, maka Pemerintah Desa Nanga Pak juga mulai bertransformasi menuju era digital melalui pembuatan media sosial sebagai wadah untuk promosi keunggulan desa baik itu alam maupun produk unggulan, ungkap Bendahara Desa Nanga Pak Bapak Joni. Penting untuk dicatat bahwa bentuk partisipasi masyarakat desa dalam pengambilan keputusan dapat bervariasi tergantung pada aturan dan prosedur yang berlaku di masing-masing negara dan desa.

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi di Kecamatan Sayan

Partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan bervariasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat meliputi faktor sosial dan budaya, ekonomi, pendidikan, politik, teknologi, geografis, kepemimpinan, dan lingkungan. Faktor sosial dan budaya berupa nilai-nilai budaya, norma sosial, dan tradisi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Faktor ini dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap partisipasi politik, kegiatan sosial, atau partisipasi dalam kegiatan masyarakat lainnya.

Faktor ekonomi berupa tingkat pendapatan, kesenjangan ekonomi, dan akses terhadap sumber daya ekonomi dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Ketidakkampuan ekonomi dapat menghambat partisipasi dalam beberapa kegiatan, sementara keberadaan kesenjangan ekonomi dapat mempengaruhi kepercayaan dan motivasi untuk berpartisipasi. Faktor pendidikan adalah tingkat pendidikan masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan politik. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kesadaran politik dan keterampilan partisipasi, sementara kurangnya pendidikan dapat menghambat partisipasi aktif.

Faktor politik adalah konteks politik, stabilitas politik, kepercayaan pada institusi politik, dan tingkat demokrasi dalam suatu negara atau masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Ketidakpuasan terhadap sistem politik atau kepercayaan yang rendah pada institusi politik dapat mengurangi partisipasi politik. Faktor teknologi adalah perkembangan teknologi dan akses yang lebih mudah ke media sosial dan platform online dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Teknologi dapat memungkinkan partisipasi yang lebih luas dalam diskusi, kampanye, dan kegiatan sosial.

Faktor geografis adalah lokasi geografis, infrastruktur, dan aksesibilitas dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Misalnya, daerah terpencil atau wilayah dengan kurangnya infrastruktur mungkin mengalami kesulitan dalam partisipasi aktif. Faktor kepemimpinan dan kepemimpinan adalah kualitas kepemimpinan lokal dan nasional dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kepemimpinan yang kuat, inklusif, dan transparan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Faktor lingkungan adalah isu-isu lingkungan dan keberlanjutan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam gerakan lingkungan. Kesadaran akan masalah lingkungan dan keinginan

untuk membuat perubahan dapat mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan.

Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini saling terkait dan kompleks, dan pengaruh mereka dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, politik, dan ekonomi suatu masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat Sayan Bapak Herry Santoso menyatakan bahwa partisipasi masyarakat bisa kita lihat pada saat proses pelaksanaan Musyawarah Desa dalam rangka Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) yang secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Maka dari itu, kita bisa melihat bagaimana antusiasme masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan desanya. *“alhamdulillah untuk Kecamatan Sayan, selama ini masyarakat sangat antusias dalam mengikuti forum musyawarah desa, sehingga terjadi dinamika yang hidup dalam proses musyawarah desa”*. Ujarnya.

Peran Organisasi Masyarakat di Kecamatan Sayan

Peran organisasi masyarakat dalam pengembangan desa sangat penting dan beragam. Organisasi masyarakat memiliki potensi untuk memobilisasi sumber daya manusia, mendorong partisipasi aktif warga, dan memfasilitasi pembangunan yang berkelanjutan. Berikut ini beberapa peran utama yang dapat dimainkan oleh organisasi masyarakat dalam pengembangan desa: *Pertama*, Pemberdayaan Masyarakat berupa organisasi masyarakat dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat desa. Mereka dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada warga desa, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, dan mempromosikan kesadaran tentang hak-hak dan tanggung jawab mereka. Hal ini membantu masyarakat desa menjadi lebih mandiri dan berperan aktif dalam proses pembangunan desa mereka.

Kedua, Pengorganisasian dan Mobilisasi Sumber Daya adalah organisasi masyarakat dapat membantu mengorganisasi dan mengelola sumber daya yang ada di desa. Mereka dapat bekerja sama dengan warga desa untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi lokal, seperti sumber daya alam, keahlian lokal, dan modal sosial. Dengan demikian, organisasi masyarakat dapat membantu menggerakkan potensi ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Ketiga*, Penyediaan Layanan Sosial dan Infrastruktur adalah organisasi masyarakat dapat berperan dalam menyediakan layanan sosial dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Misalnya, mereka dapat membantu mendirikan pusat kesehatan, sekolah, atau sarana air bersih. Organisasi masyarakat juga dapat memfasilitasi akses masyarakat desa terhadap program pemerintah dan bantuan sosial.

Empat, Pelaksanaan Proyek Pembangunan adalah organisasi masyarakat dapat menjadi mitra dalam pelaksanaan proyek pembangunan di desa. Mereka dapat bekerja sama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau sektor swasta untuk mengimplementasikan proyek-proyek infrastruktur, pertanian, energi terbarukan, pariwisata, atau sektor lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian desa. *Lima*, Advokasi dan Pengawasan adalah organisasi masyarakat juga dapat berperan sebagai advokat dan pengawas dalam pembangunan desa. Mereka dapat mengadvokasi kepentingan dan aspirasi masyarakat desa kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Organisasi masyarakat juga dapat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program dan proyek pembangunan desa, sehingga dapat memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaksanaan.

Melalui peran-peran ini, organisasi masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, serta mendorong pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Penting bagi pemerintah, masyarakat desa, dan organisasi masyarakat untuk bekerja sama dalam upaya pengembangan desa yang holistik dan inklusif. Organisasi masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan desa. Mereka dapat menjadi kekuatan penggerak di masyarakat, mendorong partisipasi aktif warga desa, dan memfasilitasi proses pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya keterlibatan organisasi masyarakat, desa dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup warganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Sayan menyatakan bahwa selama ini organisasi masyarakat memiliki peran yang krusial di dalam lingkup pembangunan masyarakat di Kecamatan Sayan. Seperti Dewan Adat Dayak, Organisasi Adat Melayu, hingga organisasi para pemuda yang aktif ikut terlibat dalam perjuangan membangun desa atau kecamatan. Salah satu peran utama organisasi masyarakat dalam pengembangan desa adalah pemberdayaan masyarakat. Organisasi ini dapat membantu warga desa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran akan hak-hak serta tanggung jawab mereka. Melalui pelatihan dan pendidikan, organisasi masyarakat dapat membantu masyarakat desa menjadi lebih mandiri dan mampu mengambil peran aktif dalam mengelola sumber daya dan menghadapi berbagai perubahan sosial dan ekonomi.

Selain itu, organisasi masyarakat juga memiliki peran penting dalam pengorganisasian dan mobilisasi sumber daya di desa. Mereka dapat bekerja sama dengan warga desa untuk mengidentifikasi potensi lokal, seperti sumber daya alam, keahlian, dan modal sosial yang ada di desa. Organisasi ini juga dapat membantu mengelola sumber daya tersebut dengan cara yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat desa.

Penyediaan layanan sosial dan infrastruktur juga menjadi peran penting organisasi masyarakat. Di banyak desa, akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, air bersih, dan sanitasi masih menjadi tantangan. Organisasi masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah dan mitra lainnya untuk memperbaiki aksesibilitas dan kualitas layanan ini. Mereka juga dapat membantu dalam mendirikan dan mengelola fasilitas seperti pusat kesehatan, sekolah, jaringan air bersih, dan sanitasi yang layak.

Selain itu, organisasi masyarakat dapat menjadi mitra dalam pelaksanaan proyek pembangunan di desa. Mereka dapat berkolaborasi dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mengimplementasikan berbagai proyek infrastruktur, pertanian, pariwisata, dan sektor lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Organisasi ini dapat membantu dalam perencanaan, penggalangan dana, pelaksanaan, dan pemeliharaan proyek-proyek tersebut.

Selain peran di atas, organisasi masyarakat juga dapat berfungsi sebagai advokat dan pengawas dalam pembangunan desa. Mereka dapat mengadvokasi kepentingan dan aspirasi masyarakat desa kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, organisasi masyarakat memiliki peran penting dalam memperjuangkan keadilan,

keterlibatan masyarakat, dan pemenuhan hak-hak warga desa. Mereka juga dapat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program dan proyek pembangunan desa, sehingga dapat memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaksanaan yang baik.

Dalam menjalankan peran-peran ini, organisasi masyarakat harus memperhatikan beberapa faktor penting. Pertama, penting bagi organisasi ini untuk memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah desa dan lembaga terkait lainnya. Kerjasama yang kuat dengan pemangku kepentingan dapat memperkuat upaya pengembangan desa. Kedua, organisasi masyarakat perlu melibatkan masyarakat secara aktif dalam semua tahap pembangunan. Dengan melibatkan warga desa, mereka dapat memiliki rasa kepemilikan terhadap pembangunan yang dilakukan dan akan lebih berkelanjutan. Ketiga, organisasi masyarakat harus memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan proyek pembangunan.

Dalam menghadapi tantangan pengembangan desa, penting bagi organisasi masyarakat untuk bekerja sama dengan organisasi lain, baik itu pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, atau mitra internasional. Melalui kemitraan yang kuat dan kolaboratif, organisasi masyarakat dapat memperoleh sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan untuk mempercepat pembangunan desa.

Secara keseluruhan, peran organisasi masyarakat dalam pengembangan desa sangat penting. Mereka memiliki potensi untuk memobilisasi sumber daya manusia, mendorong partisipasi aktif warga desa, dan memfasilitasi pembangunan yang berkelanjutan. Dengan peran yang beragam ini, organisasi masyarakat dapat menjadi kekuatan penggerak yang mampu menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh organisasi masyarakat dalam menjalankan perannya.

Pertama, Partisipasi dan Pemberdayaan Perempuan di mana organisasi masyarakat perlu memastikan partisipasi dan pemberdayaan perempuan dalam semua aspek pembangunan desa. Hal ini termasuk meningkatkan kesadaran akan hak-hak perempuan, memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan, dan memberikan akses yang setara terhadap sumber daya dan peluang pembangunan. Dengan demikian, organisasi masyarakat dapat memastikan bahwa pembangunan desa bersifat inklusif dan merata.

Kedua, Keberlanjutan Lingkungan di mana organisasi masyarakat harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam setiap kegiatan dan proyek pembangunan. Mereka dapat mengedukasi masyarakat desa tentang pentingnya pelestarian lingkungan, praktik pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah yang baik, dan penggunaan energi terbarukan. Dalam hal ini, organisasi masyarakat dapat berperan sebagai agen perubahan yang mengadvokasi perlindungan lingkungan dan mendorong adopsi praktik ramah lingkungan di tingkat desa.

Ketiga, Pengembangan Ekonomi Lokal di mana organisasi masyarakat dapat membantu dalam mengembangkan ekonomi lokal di desa melalui berbagai inisiatif, seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha kecil dan mikro, pengembangan produk lokal, dan promosi pariwisata desa. Dengan mendukung pengembangan sektor ekonomi lokal, organisasi masyarakat dapat membantu menciptakan lapangan

kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi desa.

Empat, Pemberdayaan Pemuda di mana organisasi masyarakat perlu memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan pemuda di desa. Mereka dapat memberikan pelatihan, pendampingan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Pemuda memiliki potensi dan energi yang besar dalam mendorong perubahan positif di desa. Dengan memberikan dukungan kepada pemuda, organisasi masyarakat dapat membangun generasi muda yang berkomitmen terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan.

Lima, Jaringan dan Kolaborasi di mana organisasi masyarakat juga perlu memperluas jaringan dan menjalin kolaborasi dengan organisasi lain baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Melalui kemitraan dan pertukaran pengetahuan, organisasi masyarakat dapat memperoleh sumber daya tambahan, mendapatkan akses ke informasi dan peluang baru, serta meningkatkan kapasitas mereka dalam melaksanakan program dan proyek pembangunan.

Selain aspek-aspek tersebut, penting bagi organisasi masyarakat untuk memiliki kepemimpinan yang kuat, transparansi dalam pengelolaan dana, dan akuntabilitas terhadap masyarakat desa. Mereka harus bekerja secara partisipatif dengan masyarakat desa, mendengarkan aspirasi mereka, dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Komunikasi yang efektif dan kerjasama yang baik dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya juga diperlukan agar upaya pembangunan desa dapat berhasil.

Untuk memperkuat peran organisasi masyarakat dalam pengembangan desa, pemerintah perlu memberikan dukungan yang memadai. Dukungan ini dapat berupa bantuan teknis, pelatihan, pendanaan, dan kebijakan yang memfasilitasi peran organisasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pemerintah juga dapat membangun mekanisme partisipatif yang melibatkan organisasi masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi pembangunan desa.

Secara keseluruhan, peran organisasi masyarakat dalam pengembangan desa sangatlah penting. Dengan memainkan peran ini dengan baik, organisasi masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui pemberdayaan masyarakat, pengorganisasian sumber daya, penyediaan layanan, pelaksanaan proyek, advokasi, dan pengawasan, organisasi masyarakat berperan dalam membangun desa yang berkelanjutan, inklusif, dan sejahtera.

Studi Kasus Organisasi Masyarakat di Kecamatan Sayan

Organisasi masyarakat adalah kelompok yang terdiri dari individu atau warga setempat yang bersatu untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas hidup di komunitas mereka. Organisasi masyarakat sering kali didirikan oleh individu yang memiliki minat, kepedulian, atau masalah yang sama. Tujuan dari organisasi masyarakat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat. Beberapa contoh tujuan umum yang dapat menjadi fokus organisasi masyarakat meliputi: (1) peningkatan lingkungan organisasi untuk memperbaiki atau menjaga kelestarian lingkungan di wilayah mereka melalui kampanye penghijauan, pembersihan lingkungan, atau pendidikan tentang praktik ramah lingkungan. (2) Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan keterampilan, pelatihan, dan sumber daya

untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui pelatihan kewirausahaan, program pengembangan keterampilan, atau pendampingan sosial. (3) Kesehatan dan kesejahteraan melalui meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di komunitas mereka melalui kampanye kesadaran kesehatan, penyuluhan tentang penyakit, atau membantu akses ke layanan kesehatan yang terjangkau. (4) Pendidikan fokus pada perbaikan pendidikan di komunitas melalui pemberian beasiswa atau bantuan pendidikan kepada siswa yang kurang mampu, mengadakan program bimbingan belajar, atau memperbaiki fasilitas sekolah. (5) Kebudayaan dan seni berusaha untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya dan seni di komunitas melalui pertunjukan seni, festival budaya, atau mendukung seniman lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Desa Nanga Pak Bapak Joni bahwa dalam pelaksanaan Kebudayaan dan Seni desa menyiapkan anggaran untuk pembinaan dalam rangka menunjang kegiatan kebudayaan dan seni yang ada di desa. Selain itu, desa juga menyiapkan event yang digunakan sebagai wadah untuk eksplorasi hasil pembinaan dan diadakan perlombaan. (6) Keamanan masyarakat adalah untuk meningkatkan keamanan di komunitas mereka. Mereka dapat mengadakan patroli lingkungan, memasang kamera pengawas, atau menyelenggarakan program keamanan siber. (7) Kesejahteraan sosial untuk membantu kelompok rentan atau terpinggirkan dalam komunitas mereka, seperti anak yatim piatu, penyandang disabilitas, atau lansia. Mereka dapat memberikan dukungan sosial, bantuan pangan, atau pengembangan program untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penting untuk dicatat bahwa jenis dan tujuan organisasi masyarakat dapat beragam tergantung pada kebutuhan lokal dan kepentingan komunitas di suatu daerah. Organisasi masyarakat sering kali bekerja sama dengan pemerintah setempat, lembaga non-pemerintah (LSM), atau mitra lainnya untuk mencapai tujuan mereka. Studi kasus di Kecamatan Sayan masih sangat terbatas Organisasi Masyarakat yang memiliki peran tuah untuk bersinergi dalam pembangunan di Kecamatan Sayan khususnya di desa-desa yang ada. Organisasi Masyarakat hanya bentuk formalitas dari organisasi yang dibentuk berdasarkan instruksi pihak kecamatan dan desa seperti PKK, Majelis Taklim, dan Organisasi adat budaya yang terbentuk terkadang hanya untuk memenuhi syarat administrasi namun tidak memiliki kegiatan yang benar-benar independen untuk memperjuangkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Oleh sebab itu, tentu ini menjadi kendala dalam sinergitas pembangunan dan pemberdayaan yang ada di Kecamatan Sayan. Beberapa komunitas yang ada juga masih dalam tahap pengembangan belum seutuhnya bisa bergerak untuk mewakili dan mengakomodir kepentingan bersama seperti Keluarga Besar Mahasiswa Sayan (KBMS), Sayan Perintau, dan Keluago Bosa Bujan'k Daro Tanah Arai Bumi Betuah Sayan (KOBAS).

Program Pembangunan Desa di Kecamatan Sayan

Program pembangunan desa adalah rangkaian kegiatan dan proyek yang dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di desa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk desa, mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal (Janice, 2015). Berikut adalah beberapa

contoh program pembangunan desa yang umum dilakukan: *Pertama*, Infrastruktur Desa berupa pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, listrik, air bersih, dan sanitasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat desa. *Kedua*, Peningkatan Sektor Pertanian melalui pengembangan pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan di desa. Contohnya adalah penyediaan bibit unggul, pembenihan ikan, pelatihan pertanian modern, akses ke pasar, dan pengembangan agrowisata.

Ketiga, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa dengan memberikan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro, pengembangan industri kecil, akses ke pembiayaan, dan pemasaran produk lokal. *Keempat*, Pendidikan dan Kesehatan fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta pelayanan kesehatan di desa. Contohnya adalah pembangunan dan perbaikan sarana pendidikan, pelatihan guru, penyediaan fasilitas kesehatan, program imunisasi, dan peningkatan kesadaran tentang kesehatan masyarakat.

Kelima, Pengembangan Pariwisata Desa bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata di desa, seperti pengembangan desa wisata, promosi produk dan budaya lokal, penyediaan infrastruktur pariwisata, dan pelatihan bagi warga desa menjadi pemandu wisata. *Keenam*, Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Marginal melalui pemberdayaan perempuan, pemuda, dan masyarakat marginal di desa. Melalui pelatihan keterampilan, akses ke pembiayaan, pendampingan usaha, dan peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan lokal. Setiap program pembangunan desa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi setiap desa secara spesifik. Pentingnya melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program ini agar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Program pembangunan desa memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah pedesaan. Melalui program-program ini, pemerintah dan 197ocial197 terkait berupaya untuk mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta menciptakan kesempatan yang lebih baik bagi penduduk desa untuk berkembang secara ekonomi dan 197ocial.



Gambar 1. Penulis bersama dengan Bendahara Desa Nanga Pak
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Salah satu aspek penting dari program pembangunan desa adalah pembangunan infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, dan akses listrik, memiliki peran krusial dalam meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas desa. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, masyarakat desa dapat dengan mudah mengakses pasar, sekolah, fasilitas kesehatan, dan sumber daya lainnya. Selain itu, infrastruktur yang baik juga membuka peluang bagi sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata desa untuk berkembang.

Dalam sektor pertanian, program pembangunan desa dapat memperkenalkan teknologi modern, pelatihan pertanian, dan penyediaan bibit unggul kepada petani desa. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas pertanian, diversifikasi usaha pertanian, dan meningkatkan pendapatan petani. Program-program ini juga dapat membantu petani dalam memasarkan produk mereka dengan membuka akses ke pasar lokal maupun pasar ekspor.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa juga merupakan fokus penting dalam program pembangunan desa. Pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro, dan pengembangan industri kecil dapat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan usaha mereka sendiri. Pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan kepada masyarakat desa, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Nanga Pak Bapak Is menyatakan bahwa desa melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan prodk unggulan desa seperti mebuat gula aren. Produk yang dihasilkan dipasarkan secara langsung atau melalui kemitraan dengan desa atau BUMDes.

Selain itu, program pembangunan desa juga harus memperhatikan sektor pendidikan dan kesehatan. Pembangunan dan perbaikan sarana pendidikan, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas kesehatan di desa adalah langkah penting untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat desa. Dengan akses pendidikan yang baik, masyarakat desa dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan mereka. Sementara itu, pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan angka kesakitan dan kematian di desa.

Program pembangunan desa juga dapat mengembangkan potensi pariwisata di desa. Dengan mempromosikan desa wisata, membangun infrastruktur pariwisata, dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, desa dapat menarik wisatawan dan menciptakan lapangan kerja baru. Potensi pariwisata di desa meliputi keindahan alam, kearifan lokal, produk lokal, dan budaya unik yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan pemberdayaan perempuan dan masyarakat marginal dalam program pembangunan desa. Pelatihan keterampilan, akses ke pembiayaan, dan pendampingan usaha dapat membantu perempuan dan masyarakat marginal dalam meningkatkan kualitas hidup mereka serta mengurangi ketimpangan gender dan sosial.

Dalam pelaksanaan program pembangunan desa, partisipasi aktif masyarakat desa sangat penting. Melalui keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat lebih terpenuhi.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat memperkuat ikatan sosial di desa dan membangun keberlanjutan program pembangunan desa.

Secara keseluruhan, program pembangunan desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan sektor pertanian, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pariwisata, serta pemberdayaan perempuan dan masyarakat marginal, desa dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, program pembangunan desa dapat menjadi jembatan untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh penduduk desa.

Dalam melanjutkan program pembangunan desa, penting untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Perlindungan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang bertanggung jawab adalah faktor penting dalam mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan. Program pembangunan desa harus mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam yang baik, dan penggunaan energi terbarukan. Melalui pendidikan dan kesadaran lingkungan, masyarakat desa dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem.

Selain itu, aspek penguatan pemerintahan desa juga harus diperhatikan. Pemerintahan desa yang kuat dan transparan dapat memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program pembangunan. Penting untuk melibatkan pemerintah desa, lembaga masyarakat, dan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Mekanisme partisipatif dan akuntabilitas harus diterapkan agar masyarakat dapat memantau dan mengawasi penggunaan dana pembangunan secara transparan.

Selanjutnya, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi juga perlu diperhatikan dalam program pembangunan desa. Dalam era digitalisasi, akses ke internet dan teknologi digital dapat memberikan peluang baru bagi masyarakat desa. Program pengembangan infrastruktur teknologi informasi, pelatihan teknologi digital, dan akses ke platform e-commerce dapat membantu masyarakat desa mengembangkan usaha dan meningkatkan konektivitas dengan dunia luar.

Penting juga untuk menciptakan program pembangunan desa yang inklusif dan berkeadilan gender. Perempuan sering kali merupakan kelompok yang rentan dalam konteks pedesaan. Program-program pembangunan desa harus memperhatikan kebutuhan khusus perempuan, memberikan akses yang setara terhadap sumber daya, pelatihan, dan kesempatan ekonomi. Pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan lokal dan partisipasi dalam program pembangunan desa juga penting untuk mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Dalam melaksanakan program pembangunan desa, penting untuk memperhatikan keberlanjutan finansial. Selain dana pemerintah, program pembangunan desa dapat melibatkan berbagai pihak seperti lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, dan mitra kerja sama internasional. Sistem pembiayaan yang berkelanjutan dapat mencakup pengembangan sektor keuangan mikro, koperasi, dan lembaga keuangan inklusif lainnya yang mampu menyediakan akses

pembiayaan bagi masyarakat desa. Pendekatan lintas sektor juga menjadi kunci dalam melanjutkan program pembangunan desa. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga pendidikan dapat menghasilkan sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan pembangunan desa. Pendekatan ini dapat meningkatkan koordinasi, efisiensi, dan kualitas pelaksanaan program serta memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang beragam.

Evaluasi dan pemantauan secara berkala juga sangat penting dalam melanjutkan program pembangunan desa. Melalui evaluasi yang baik, dapat diidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program serta dilakukan perbaikan dan penyesuaian kebijakan yang diperlukan. Pemantauan yang berkelanjutan juga memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah dan hambatan yang muncul sehingga dapat segera diatasi. Program pembangunan desa adalah upaya yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen jangka panjang. Penting bagi pemerintah, masyarakat desa, dan pihak terkait untuk bekerja sama dalam melaksanakan program-program ini. Dalam prosesnya, penting untuk menghormati kearifan lokal dan melibatkan masyarakat desa sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, program pembangunan desa dapat mencapai hasil yang berkelanjutan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Untuk memperkuat program pembangunan desa, penting juga untuk memperhatikan aspek pendidikan dan peningkatan kapasitas masyarakat desa. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam memberdayakan masyarakat desa. Program pendidikan yang holistik dan inklusif perlu diperkenalkan, termasuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan dasar, pelatihan keterampilan, dan pendidikan vokasional. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan, masyarakat desa akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menciptakan peluang kerja yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat desa dalam mengelola sumber daya dan mengembangkan usaha mandiri. Pelatihan keterampilan teknis, manajemen usaha, dan keuangan dapat membantu masyarakat desa mengoptimalkan potensi yang ada dan memperluas jangkauan usaha mereka. Program pengembangan kewirausahaan dan akses ke pasar juga dapat membantu masyarakat desa dalam memasarkan produk mereka secara lebih luas.

Keterlibatan aktif pemuda juga merupakan faktor penting dalam program pembangunan desa. Pemuda merupakan agen perubahan yang berpotensi besar dalam memajukan desa. Program pembangunan desa harus memberikan ruang dan peluang bagi pemuda desa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memimpin inisiatif pembangunan. Pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, dan keterampilan teknologi informasi dapat membantu pemuda desa dalam mengembangkan potensi mereka dan menjadi pemimpin masa depan desa.

Dalam melanjutkan program pembangunan desa, penting untuk menerapkan pendekatan berbasis komunitas. Setiap desa memiliki keunikan dan tantangan yang berbeda, oleh karena itu, program-program pembangunan harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan setempat. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program,

solusi yang efektif dan berkelanjutan dapat dihasilkan. Pendekatan ini juga membantu dalam membangun kepemilikan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa mereka sendiri. Selain itu, kerja sama antar desa dan pembentukan jaringan desa juga dapat meningkatkan efektivitas program pembangunan desa. Pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya antara desa-desa dapat memperkuat kapasitas lokal dan mendorong inovasi. Jaringan desa juga dapat meningkatkan peluang kerja sama dalam pengembangan produk, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya.

Dalam konteks pembangunan desa, penting juga untuk mengintegrasikan aspek budaya dan warisan lokal. Keberlanjutan budaya dan pelestarian warisan tradisional merupakan faktor penting dalam menjaga identitas desa dan memperkaya potensi pariwisata. Program pembangunan desa harus melibatkan masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan kekayaan budaya dan warisan lokal mereka, sehingga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan dan meningkatkan kebanggaan komunitas.

Akhirnya, penting untuk menciptakan mekanisme evaluasi dan pemantauan yang efektif untuk melihat hasil dan dampak dari program pembangunan desa. Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan akan membantu mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan peluang pengembangan lebih lanjut. Melalui pemantauan yang berkala, dapat dilakukan tindakan korektif yang diperlukan dan memastikan bahwa program-program pembangunan berjalan sesuai dengan rencana.

Secara keseluruhan, program pembangunan desa adalah upaya yang kompleks dan membutuhkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat desa, sektor swasta, dan pihak terkait. Dengan memperkuat aspek pendidikan, peningkatan kapasitas masyarakat desa, partisipasi pemuda, pendekatan berbasis komunitas, pelestarian budaya, dan mekanisme evaluasi yang baik, program pembangunan desa dapat mencapai hasil yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, dan mewujudkan visi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Peran Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Peran masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan desa sangat penting. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembangunan desa (Suswanto et al., 2019). Berikut adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan desa: *Pertama*, Partisipasi dalam perencanaan: berupa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa. Pendapat, aspirasi, dan kebutuhan masyarakat harus didengar dan menjadi bagian dari rencana pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam menentukan prioritas pembangunan akan memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BPD Desa Nanga Sayan Bapak Agusyandi bahwa *perencanaan selalu melibatkan masyarakat melalui forum musyawarah desa yang dilaksanakan setiap tahun dalam rangka merumuskan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes)*.

Kedua, Pengelolaan dan pelaksanaan program sehingga masyarakat desa dapat berperan dalam mengelola dan melaksanakan program pembangunan desa. Mereka dapat

membentuk kelompok kerja atau lembaga kemasyarakatan untuk mengawasi dan mengatur pelaksanaan program secara efektif. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan lapangan, masyarakat dapat memastikan bahwa program-program tersebut dijalankan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. *Ketiga*, Penggunaan sumber daya local sehingga masyarakat desa memiliki pengetahuan yang berharga tentang sumber daya lokal yang ada di sekitar mereka. Mereka dapat berperan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dalam konteks pertanian, masyarakat desa dapat berkontribusi dalam penerapan praktik pertanian berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam sektor pariwisata, mereka dapat mempromosikan dan menjaga kelestarian warisan budaya dan alam desa.

Keempat, Pemantauan dan evaluasi sehingga masyarakat desa dapat berperan dalam memantau pelaksanaan program pembangunan desa dan memberikan umpan balik kepada pemerintah dan lembaga terkait. Mereka dapat membantu mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul selama implementasi program dan mencari solusi yang tepat. Dengan keterlibatan mereka dalam evaluasi program, dapat dilakukan peningkatan dan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. *Kelima*, Pemberdayaan ekonomi local sehingga masyarakat desa dapat berperan dalam mengembangkan ekonomi local melalui partisipasi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah. Dukungan dan pelatihan dalam pengembangan kewirausahaan dan pemasaran produk lokal dapat membantu masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Inisiatif seperti koperasi dan asosiasi masyarakat juga dapat meningkatkan daya tawar ekonomi masyarakat desa.

Keenam, Pelestarian budaya dan tradisi sehingga masyarakat desa memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang berharga. Peran mereka dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya lokal sangat penting. Mereka dapat berpartisipasi dalam promosi dan pembangunan desa wisata, menjaga keaslian tradisi lokal, dan mengenalkan kebudayaan mereka kepada wisatawan. Hal ini dapat memberikan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kebanggaan masyarakat desa terhadap identitas mereka. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan desa, pembangunan dapat menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat desa, sektor swasta, dan pihak terkait lainnya adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Selain peran yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa peran tambahan yang dapat dimainkan oleh masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan desa:

Peran pertama, Penyediaan tenaga kerja local di manamasyarakat desa dapat menjadi sumber daya manusia yang berharga dalam pelaksanaan proyek pembangunan desa. Mereka dapat terlibat dalam pekerjaan konstruksi, pemeliharaan infrastruktur, pengembangan pariwisata, dan sektor-sektor lain yang membutuhkan tenaga kerja lokal. Dengan memberikan peluang kerja kepada masyarakat desa, program pembangunan desa dapat menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Desa Nanga Sayan Bapak Irwansyah

bahwa pelaksanaan program desa selalu dilaksanakan dengan swadaya bersama masyarakat melalui program Padat Karya Tunai (PKT).

Peran kedua, Pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan di mana Masyarakat desa juga dapat berperan dalam pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan dalam konteks pembangunan desa. Mereka dapat membentuk kelompok swadaya masyarakat untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada perempuan dalam meningkatkan keterampilan, keahlian, dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Melalui inisiatif seperti ini, perempuan dan kelompok rentan lainnya dapat memperoleh akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan kesempatan, serta meningkatkan status mereka dalam masyarakat desa.

Peran ketiga, Penggalangan dana dan sumber daya di mana masyarakat desa dapat berperan dalam penggalangan dana dan sumber daya untuk mendukung program pembangunan desa. Mereka dapat mengadakan kegiatan penggalangan dana, mengumpulkan sumbangan dari anggota masyarakat, atau menjalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah atau sektor swasta. Dalam beberapa kasus, masyarakat desa juga dapat berkontribusi secara langsung dalam bentuk sumbangan non-finansial, seperti tenaga kerja sukarela atau penggunaan lahan atau fasilitas mereka untuk kepentingan umum.

Peran keempat, Pelaporan dan transparansi di mana masyarakat desa dapat berperan sebagai pengawas dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan program pembangunan desa. Mereka dapat melaporkan pelanggaran atau penyimpangan yang terjadi selama implementasi program, serta memastikan bahwa dana dan sumber daya yang dialokasikan digunakan secara tepat dan efisien. Melalui partisipasi mereka dalam proses pemantauan, masyarakat desa dapat membantu meminimalkan risiko korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

Peran kelima, Pendidikan dan peningkatan kesadaran di mana masyarakat desa dapat berperan dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang program pembangunan desa. Mereka dapat membantu dalam mengedukasi anggota masyarakat tentang tujuan, manfaat, dan implikasi dari program-program tersebut. Dengan peningkatan kesadaran, masyarakat desa dapat lebih memahami pentingnya perubahan dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan desa.

Peran keenam, Konservasi lingkungan dan pengelolaan risiko bencana di mana masyarakat desa juga dapat berperan dalam konservasi lingkungan dan pengelolaan risiko bencana. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, pengurangan polusi, dan praktik-praktik ramah lingkungan lainnya. Selain itu, mereka juga dapat dilibatkan dalam pengembangan rencana mitigasi bencana, pendidikan tentang respon darurat, dan pemulihan setelah bencana. Dalam konteks perubahan iklim global, masyarakat desa memiliki peran penting dalam mengurangi kerentanan dan membangun ketahanan terhadap dampak perubahan iklim.

Dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif dan memberdayakan mereka dalam pelaksanaan program pembangunan desa, hasil yang lebih baik dan berkelanjutan dapat dicapai. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat desa merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya tahan. Dalam menghadapi tantangan dan peluang pembangunan, peran masyarakat desa sangatlah penting untuk

mencapai visi pembangunan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

KESIMPULAN

Politik pemberdayaan masyarakat desa memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan, partisipasi, dan pengelolaan sumber daya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan lokal sangat penting untuk pemberdayaan desa. Pemberdayaan masyarakat desa juga melibatkan penyuluhan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kerjasama yang kuat antara pemerintah daerah dan masyarakat desa merupakan faktor penting dalam politik pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat desa juga berfokus pada pengembangan ekonomi lokal. Politik pemberdayaan masyarakat desa perlu memperhatikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan memperhatikan kesetaraan gender. Melalui penelitian dan implementasi kebijakan yang tepat, politik pemberdayaan masyarakat desa di Kecamatan Sayan dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Penting untuk terus melakukan evaluasi, pemantauan, dan evaluasi program untuk memastikan efektivitas serta memperbaiki kebijakan dan praktik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. S. (2018). PERAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS ALOKASI DANA DESA (ADD) (Penelitian Pada Desa-desa di Wilayah Kecamatan Sadananya). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/je.v5i2.958>
- Amin, H. (2022). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pembangunan Gampong. *Journal of Social and Policy Issues*, 71-76. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i2.42>
- Handayani, S. (2006). Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama). In *Kompip Solo*.
- Isbandi, R. A. (2017). Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan. Depok. In *Depok: FISIP-UI Press*. https://books.google.com/books/about/Perencanaan_partisipatoris_berbasis_aset.html?id=OIQFmWEACAAJ
- Janice, A. (2015). Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1460-1471. [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/10/JURNAL-ELLA-10-13-15-11-03-27\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/10/JURNAL-ELLA-10-13-15-11-03-27).pdf)
- Kimbal, M. (2018). Partisipasi Politik Dalam Proses Pembangunan Desa Di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Sosiohumaniora*, 20(3), 282. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i3.19018>
- Lainsamputty, N., & Picauly, B. C. (2021). Optimalisasi Penyerapan Aspirasi Masyarakat dalam pelaksanaan Musyawarah Desa di Negeri Suli. *Bacarita Law Journal*, 2(1), 46-53. <https://doi.org/10.30598/bacarita.v2i1.4686>

- Maryani, A. S., & Eka, A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 3(1). <https://doi.org/10.47753/pjap.v3i1.38>
- Pheni, C. (2010). Teori dan Isu Pembangunan. In *Universitas Terbuka, Jakarta*.
- Rozaki, A., & Yulianto, S. (2015). Pelembagaan Demokrasi melalui Musyawarah Desa. *Institute for Research and Empowerment*.
- Siregar, H. (2018). Studi Kebijakan Politik: Aktor dan Isu Dalam Proses Pengambilan Keputusan. *Jurnal Communitarian*, 1(1). <https://doi.org/10.56985/jc.v1i1.75>
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Suderman*, 40–60.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>